

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Negara berkembang seperti Indonesia. Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya keberadaan padi di Indonesia diantaranya (1) proses produksi gabah menyediakan kesempatan kerja bagi 21 juta keluarga petani, (2) gabah merupakan bahan pangan pokok bagi sekitar 95 persen penduduk Indonesia, dan (3) sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk membeli gabah (Suryana, 2001). Menurut Badan Pusat Statistik pada 2021, luas panen padi Jawa Barat diperkirakan sebesar 1.624,68 ribu hektar dengan produksi sebesar 9,35 juta ton GKG. Luas panen padi pada 2021 diperkirakan sebesar 1.624,68 ribu hektar, mengalami kenaikan sebanyak 37,79 ribu hektar atau 2,38 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 1.586,89 ribu hektar. Produksi padi pada 2021 diperkirakan sebesar 9,35 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,34 juta ton atau 3,74 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 9,02 juta ton GKG.

Kabupaten dan Kota yang memberikan kontribusi terbesar luas panen padi sawah pada tahun 2021 yaitu Kabupaten Indramayu 237.193 Ha atau 14,60 persen, lalu Kabupaten Subang 180.291 Ha atau 11,09 persen, lalu Kabupaten Karawang 177.538 Ha atau 10,92 persen, Kabupaten Sukabumi 173.022 Ha atau 10,64 persen, Kabupaten Cianjur 159.004 Ha atau 9,78 persen, Kabupaten Garut 124.132 Ha atau 7,64 persen, Kabupaten Tasikmalaya 114.230 Ha atau 7,03 persen, Kabupaten Majalengka 106.413 Ha atau 6,54 persen dan terakhir Kabupaten Bandung 100.467 Ha atau 6,18 persen. Kota Tasikmalaya sendiri memiliki luas panen padi sawah pada tahun 2021 seluas 8.540 Ha atau 0,52 persen terhadap total luas panen padi sawah di Jawa Barat (Open Data Jabar Prov, 2022).

Kota Tasikmalaya memberikan kontribusi cukup kecil hanya 0,52 persen luas panen padi di Jawa Barat dan jumlah produksi yang fluktuatif. Menurut Data Statistik tahun 2018-2021 produksi padi sawah di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021

mengalamipeningkatan. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah KotaTasikmalaya, Tahun 2018- 2021

No	Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	2018	9.107	46.227	50,75
2	2019	9.096	37.042	40,72
3	2020	7.569	36.350	48,02
4	2021	8.540	49.118	57,51

(Sumber: BPS Kota Tasikmalaya, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan produktivitas padi sawah di Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan yang signifikan yakni sebesar 10,3 Kw/Ha namun ditahun selanjutnya terus mengalami kenaikan.

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan mengenai analisis sistem pemasaran gabah di wilayah Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Dimana Kecamatan Mangkubumi terdiri dari 8 Kelurahan dengan mata pencaharian utama penduduk umumnya dibidang pertanian yang mengusahakan beberapa jenis tanaman pangan seperti padi dan jagung (Badan Pusat Statistik, 2021). Secara lengkap luas panen dan produksi padi di Kecamatan Mangkubumi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas Panen dan Produksi Padi di Kecamatan Mangkubumi Tahun 2021

Kelurahan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Karikil	370	370	235	6,36
Cigantang	487	487	311	6,38
Sambongjaya	287	287	184	6,40
Sambongpari	224	224	143	6,39
Linggajaya	276	276	177	6,40
Mangkubumi	354	354	225	6,37
Cipari	289	289	184	6,37
Cipawitra	307	307	196	6,37
<b>Jumlah</b>	<b>2.594</b>	<b>2.594</b>	<b>1.655</b>	<b>0,64</b>

(Sumber: BPS Kota Tasikmalaya, 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah produksi padi Kecamatan Mangkubumi dengan luas panen 2.594 Ha, jumlah produksi 1.655 ton dan Rata-rata produksi 0,64 Kw/Ha.

Kelurahan Cigantang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mangkubumi yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan luas lahan 287 Ha. Hal ini sesuai dengan data Kelurahan Cigantang tahun 2021 bahwa terdapat 749 petani yang mengusahakan padi sawah yang tergabung dalam 3 kelompok tani (BPP Kecamatan Kawalu, 2022).

Jarak tempuh juga menjadi masalah bagi petani di Kelurahan Cigantang. Jarak dari lokasi menuju konsumen antara atau pedagang besar cukup jauh sehingga akan membutuhkan biaya pengangkutan. Sehingga petani lebih memilih menunggu pedagang pengumpul datang ke lokasi untuk membeli gabah mereka.

Permasalahan yang terjadi dalam pemasaran gabah berdampak pada keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem pemasaran yang tepat dalam memasarkan gabah hingga sampai ke konsumen. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana analisis saluran pemasaran gabah di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran gabah di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi?
2. Bagaimana fungsi pemasaran gabah di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Saluran pemasaran gabah di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Fungsi pemasaran gabah di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori-teori yang didapat selama di bangku kuliah untuk merealisasikannya di lapangan.

2. Petani dan lembaga pemasaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pemasaran gabah, sehingga terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan antar lembaga pemasaran yang terlibat.

3. Masyarakat umum

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu sumber informasi mengenai komoditas padi terutama dalam aspek pemasaran.